



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN INFLASI  
TERHADAP PEMBIAYAAN *MURĀBAHAH*  
PT BANK CENTRAL ASIA (BCA)  
SYARIAH Tbk.**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**LILI ROBIANI POHAN  
NIM. 15 401 00216**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN INFLASI  
TERHADAP PEMBIAYAAN *MURĀBAHAH*  
PT BANK CENTRAL ASIA  
(BCA) SYARIAH TBK  
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**LILI ROBIANI POHAN  
NIM. 15 401 00216**

**PEMBIMBING I**

**Muhammad Isa, S.T., M.M  
NIP. 19800605 201101 1 003**

**PEMBIMBING II**

**Jumi Atika, M.E.I**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Lili Robiani Pohan**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 01 November 2019  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Lili Robiani Pohan** yang berjudul **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Muhammad Isa, S.T., M.M**  
NIP. 19800605 201101 1 003

**PEMBIMBING II**

**Jumi Atika, M.E.I**

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lili Robiani Pohan**  
NIM : 15 401 00216  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murabahah* PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 November 2019

Saya yang Menyatakan,



**Lili Robiani Pohan**  
**NIM. 15 401 00216**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lili Robiani Pohan**  
NIM : 15 401 00216  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 01 November 2019

Yang menyatakan,



  
**Lili Robiani Pohan**  
NIM. 15 401 00216



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : LILI ROBIANI POHAN  
**NIM** : 15 401 00216  
**FAKULTAS/JURUSAN** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi Terhadap  
Pembiayaan *Murabahah* PT Bank Central Asia (BCA)  
Syariah Tbk.

**Ketua**

**Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.**  
NIP. 19730725 199903 1 002

**Sekretaris**

**Dr. Budi Gautama Siregar, M.Ag**  
NIP. 19790720 201101 1 005

**Anggota**

**Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.**  
NIP. 19730725 199903 1 002

**Dr. Budi Gautama Siregar, M.Ag**  
NIP. 19790720 201101 1 005

**Azwar Hamid, M.A.**  
NIP. 19860311 201503 1 005

**Windari, SE., M.A.**  
NIP. 19830510 201503 2 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Rabu/06 November 2019  
**Pukul** : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/71,5 (B-)  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3,37  
**Predikat** : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN INFLASI  
TERHADAP PEMBIAYAAN MURĀBAHAH PT BANK  
CENTRAL ASIA (BCA) SYARIAH TBK.**

**NAMA : LILI ROBIANI POHAN  
NIM : 15 401 00216**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 12 November 2019  
Dekan,



**D. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama** : LILI ROBIANI POHAN  
**Nim** : 15 401 00216  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murābahah* PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.

Latar belakang pada penelitian ini adalah terjadinya fenomena yang tidak sesuai dengan teori Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk, dimana pada tahun 2016 triwulan ke-II, 2017 dan 2018 triwulan ke-I Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan sementara pada pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan. Inflasi pada tahun 2016 triwulan ke-III, 2017 dan 2018 triwulan ke-II inflasi mengalami penurunan sementara pada pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana apabila Dana Pihak ketiga dan inflasi meningkat maka pembiayaan *murābahah* meningkat dan sebaliknya jika Dana Pihak ketiga dan inflasi menurun maka pembiayaan *murābahah* menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan *murābahah*.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan teori pembiayaan *murābahah*, membahas mengenai bentuk akad pembiayaan *murābahah*, dasar hukum, pembagian *murābahah* secara garis besar, indikator pembiayaan *murābahah*. Dana Pihak Ketiga (DPK), membahas tentang jenis-jenis Dana Pihak Ketiga (DPK), dasar hukum. inflasi, membahas tentang inflasi dalam islam, jenis-jenis inflasi, dasar hukum.

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan data *time series* dan sumber data skunder melalui situs resmi *series* yang dipublikasikan oleh PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk ([www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)) dan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini pembiayaan *murābahah* sebagai variabel dependen dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi sebagai variabel independen. Di analisis dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 22.00. Teknik analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (uji t) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* dengan nilai  $t_{hitung} 3,584 > t_{tabel} 2,03452$ , sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap *murābahah* dengan nilai  $t_{hitung} -1,322 < t_{tabel} 2,03452$ , sedangkan secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $9,538 > F_{tabel} 3,28$ . Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi terhadap pembiayaan *murābahah* 36,6 %, sedangkan sisanya 63,4% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

**Kata Kunci** : Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, Pembiayaan *Murābahah*

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Wr.Wb*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan Rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kehadirannya menjadi anugrah terindah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini peneliti laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murābahah* PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk”**. Penyelesaian penelitian ini peneliti mengalami berbagai masalah dan kesulitan dikarenakan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Selanjutnya pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Darwis Harahap, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si Wakil Dekan bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
4. Bapak Muhammad Isa, ST., MM selaku pembimbing pertama yang telah membantu dan mengarahkan peneliti selama pembuatan skripsi ini. Begitu juga kepada Ibu Jumi Atika, M.E.I selaku pembimbing kedua yang telah membantu dan mengarahkan peneliti selama pembuatan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan bantuan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Jahar Pohan dan Ibunda Ratna Hasibuan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan iringan Do'a selama ini untuk kesuksesan peneliti, juga terimakasih kepada kakak dan Abangku (Surya Suharti, Erawati, S.Ag, Nila Jayanti, S.Pd, Ikkal Abdul Manap, S.E dan Riski Ayu Pohan, S.E)
7. Sahabat, Isro Junda Samosir serta Riska Yanti, S.H, Vhina yang memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Para sahabat IMAJUNTIKAMARIENG, (Ajeng, Vheni, Listika, Prima, dan Arjun) yang banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dalam bimbingan skripsi, Purnama, Meri, Mawan yang memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Para sahabat Ledice yaitu Leli, Mira, Longgana, Eva Dan Sri Ramadhani, yang memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti.
11. Para sahabat Perbankan Syariah 5, Rahmita, Yusvi, Lince, silvia, puja, dan seluruh teman-teman angkatan 2015 yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, Oktober 2019

Peneliti

LILI ROBIANI POHAN  
15 401 00216

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	šy	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħy	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭy	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓy	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	ā
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

- Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....اَ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....اِ.....	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
.....اُ.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. *Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:  $\text{ا}$ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan

diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penelitian Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>9</b>
<b>E. Rumusan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>F. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>G. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
<b>A. Kerangka Teori .....</b>	<b>15</b>
<b>1. Pembiayaan <i>Murābahah</i> .....</b>	<b>15</b>
a. Bentuk-bentuk Akad <i>Murābahah</i> .....	17
b. Pembiayaan <i>Murābahah</i> Secara Garis Besar .....	18
c. Indikator Pembiayaan <i>Murābahah</i> .....	18
<b>2. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....</b>	<b>19</b>
a. Giro.....	22
b. Deposito.....	23
c. Tabungan .....	24
<b>3. Inflasi.....</b>	<b>26</b>
a. Inflasi dalam Islam .....	27
b. Jenis-jenis Inflasi .....	30
c. Penggolongan Inflasi .....	31
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>31</b>
<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	<b>32</b>
<b>D. Hipotesis.....</b>	<b>35</b>

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>38</b>
1. Populasi .....	38
2. Sampel .....	39
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>40</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>40</b>
1. Dokumentasi.....	40
2. Teknik Kepustakaan .....	41
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>41</b>
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	41
2. Uji Normalitas .....	41
3. Uji Linieritas .....	42
4. Uji Asumsi Klasik .....	42
5. Analisis Regresi Linier Berganda .....	44
6. Uji Hipotesis.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
<b>A. Gambaran Umum PT. (BCA) Syariah Tbk.....</b>	<b>52</b>
1. Sejarah PT. (BCA) Syariah Tbk.....	48
2. Visi dan Misi PT. (BCA) Syariah Tbk .....	49
a. Visi PT. (BCA) Syariah Tbk .....	49
b. Misi PT. (BCA) Syariah Tbk .....	49
3. Struktur Organisasi PT. (BCA) Syariah Tbk .....	49
<b>B. Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>52</b>
1. Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	52
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	54
3. Inflasi.....	55
<b>C. Hasil Penelitian.....</b>	<b>59</b>
1. Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	59
2. Uji Normalitas .....	61
3. Uji Linearitas .....	61
4. Uji Asumsi Klasik .....	62
5. Uji Analisis Regresi Berganda .....	65
6. Uji Hipotesis.....	68
7. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>73</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>74</b>

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Data Perkembangan Pembiayaan <i>Murābahah</i> , Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah 2016-2018 ..... 6
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel..... 9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu..... 32
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu..... 34
Tabel 4.1	Jumlah Pembiayaan <i>Murābahah</i> Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk 2016 – 2018 ..... 52
Tabel 4.2	Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk 2016 – 2018 ..... 55
Tabel 4.3	Jumlah Inflasi Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk 2016-2018..... 57
Tabel 4.4	Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... 60
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas ..... 61
Tabel 4.6	Hasil Uji Linearitas ..... 62
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas..... 63
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi ..... 65
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda ..... 66
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> )..... 67
Tabel 4.11	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)..... 68
Tabel 4.12	Hasil Uji Simultan (Uji F)..... 69

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 2.1</b>	<b>Kerangka Pikir ..... 36</b>
<b>Gambar 4.1</b>	<b>Stuktur Organisasi PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk ..... 51</b>
<b>Gambar 4.2</b>	<b>Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 64</b>

## DAFTAR DIAGRAM

<b>Diagram 4.1</b>	<b>Pembiayaan <i>Murābahah</i> Januari 2016 – Desember 2018.....</b>	<b>36</b>
<b>Diagram 4.2</b>	<b>Dana Pihak Ketiga (DPK) Januari 2016 – Desember 2018.....</b>	<b>36</b>
<b>Diagram 4.3</b>	<b>Januari 2016 – Desember 2018 .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Laporan perkembangan jumlah pembiayaan *murābahah* Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi Periode 2016-2018
- Lampiran 3 : Hasil Uji Statistik Deskriptif, Hasil Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Asumsi Klasik ( Uji Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokolerasi), Uji Hipotesis (Uji Koefisien Determinasi  $R^2$ , Uji Simultan (F test), Uji Parsial) dan Analisis Regresi Berganda.
- Lampiran 4 : Tabel t
- Lampiran 5 : Tabel F

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melaksanakan transaksi keuangan. Bank dianggap sebagai lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Secara umum bank adalah perusahaan yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyalurannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 disebutkan bahwa “perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”<sup>2</sup>

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang berdiri sendiri dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh Bank Umum Syariah (BUS) antara lain Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Syariah Bukopin (BSB), Bank Mega Syariah (BMS), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah dan Bank Central Asia (BCA) Syariah.<sup>3</sup> Bank Central Asia (BCA) Syariah adalah lembaga perbankan syariah di Indonesia, dimana awalnya bank ini bernama Bank Utama

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali pers, 2014), hlm. 13.

<sup>2</sup> Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah Cetakan Pertama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 16.

<sup>3</sup> Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>, diakses 20 Maret 2019 Pukul 02. WIB).

Internasional (berdiri tahun 1990) dan diakuisisikan oleh Bank Central Asia (BCA) pada tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. Bank Central Asia (BCA) Syariah hingga saat ini memiliki 64 jaringan cabang yang terdiri dari 11 Kantor Cabang (KC), 12 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Fungsional, dan 38 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, dan Malang.<sup>4</sup>

Salah satu produk penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah adalah melalui pembiayaan *murābahah*. Pembiayaan *murābahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam *murābahah* penyerahan barang dilakukan segera setelah akad, sementara pembayaran dapat dilakukan secara tunai, tangguh atau cicil. Bank juga dapat bertindak sebagai penjual dan sebagai pembeli. Sebagai penjual apabila bank syariah menjual barang kepada nasabah, sebagai pembeli apabila bank membeli barang kepada pemasok untuk dijual kembali kepada nasabah.<sup>5</sup>

Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar pula peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai

---

<sup>4</sup>Bank Central Syariah (<https://www.bcasyariah.co.id>, diakses 2 April 2019, pukul 12.35 WIB).

<sup>5</sup>Bili Arma Pratama, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan* (Studi Bank Umum Indonesia Periode Tahun 2005-2009), (Semarang: Tesis S2 Universitas Diponegoro, 2010), hlm. 4.

operasinya dari sumber dana ini.<sup>6</sup> Dalam kondisi normal, besaran pembiayaan sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia, baik yang berasal dari pemilik (sendiri, termasuk cadangan) serta dana dari masyarakat luas atau Dana Pihak Ketiga (DPK). Jelasnya semakin besar *funding* suatu bank akan meningkatkan potensi bank yang bersangkutan dalam penyediaan pembiayaan.<sup>7</sup>

Perkembangan bank syariah juga tidak terlepas dari pengaruh kondisi perekonomian saat ini seperti tingkat inflasi. Inflasi adalah sebuah fenomena ekonomi yang sangat dikenal oleh masyarakat. Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan berlangsung terus menerus. Inflasi yang tinggi tidak menggalakkan perekonomian suatu negara. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi.<sup>8</sup> Semakin tinggi inflasi akan melemahkan semangat dan sikap menabung dari masyarakat serta meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non primer dan barang-barang mewah. Maka kegiatan perbankan akan terganggu dalam penyaluran dana karena dana yang terhimpun dari masyarakat berkurang.<sup>9</sup>

Menurut Megawati dan Kusuma yang dikutip Zulaika Matondang dalam jurnalnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyaluran

---

<sup>6</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 62.

<sup>7</sup>Veithzal Rivai Dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 782.

<sup>8</sup>Bili Arma Pratama, *Op. Cit.*, hlm. 4.

<sup>9</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 149.

pembiayaan bank seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi dan Dana Pihak Ketiga. Inflasi (DPK) menyebabkan peningkatan uang beredar di masyarakat, sementara pada saat inflasi, banyak perusahaan membutuhkan bantuan dana akibat peningkatan harga bahan baku dan ongkos produksi. Pada unit ini peran perbankan sangat penting dalam memberikan suntikan dana kepada perusahaan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi usaha bank dalam pengalokasian dana dalam bentuk pembiayaan. Beberapa diantara kondisi perekonomian (dalam pembahasan ini yang peneliti ukur adalah laju inflasi) atau kondisi internal bank atau non keuangan. Ketika inflasi, maka nilai riil uang akan turun yang mengakibatkan masyarakat lebih suka menggunakan uangnya untuk spekulasi. Hal ini akan merugikan perbankan, karena nasabah berpotensi melakukan penarikan uang sehingga berkurangnya dana yang masuk ke bank melalui tabungan dan deposito, akibatnya dana yang masuk dalam perbankan syariah yang disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mengalami penurunan.<sup>10</sup>

Menurut para ekonom islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit perhitungan. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat, meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non primer dan barang-barang mewah. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukan kekayaan seperti: tanah, bangunan,

---

<sup>10</sup>Zulaika Matondang, Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan, dalam *Jurnal Al-Masharif*, Volume 4, No. 2, Juli 2016, Hlm. 98.

logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, peternakan, pertambangan, industrial, perdagangan, transfortasi, jasa dan lainnya.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas, maka peneliti mencoba mengambil data yang di peroleh dari Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk, untuk membandingkan apakah penjelasan di atas sesuai dengan data keuangan yang ada pada laporan keuangan Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. Data tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel.1.1**  
**DPK, Inflasi dan Pembiayaan *Murābahah***  
**Pada PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk**  
**Januari 2016 – Desember 2018**

<b>Tahun</b>	<b>Triwulan</b>	<b>Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan Rupiah)</b>	<b>Inflasi (dalam persen)</b>	<b>Pembiayaan <i>Murābahah</i> (Dalam Jutaan Rupiah)</b>
2016	I	494.446	4.45	2.001.094
	II	394.712	3.45	2.033.109
	III	456.529	3.07	2.167.106
	IV	365.265	3.02	2.017.722
2017	I	327.542	4.61	2.113.675
	II	375.542	3.37	2.250.376
	III	637.682	3.72	2.077.080
	IV	657.689	3.61	2.153.936
2018	I	562.991	3.23	2.234.578
	II	610.687	3.12	2.261.532
	III	511.597	2.88	2.255.824
	IV	667.784	3.13	2.342.472

Sumber: [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

<sup>11</sup>Idris Parakkasi, Inflasi dalam Perspektif Islam, dalam Jurnal *Laa Maisyir*, volume 3. No. 1. Juni 2016. 41-58.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan *murābahah* tidak sesuai dengan teori, dimana teori menyatakan apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan maka pembiayaan *murābahah* akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan maka pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan. Namun pada tahun 2016 Dana Pihak Ketiga (DPK) triwulan ke-II mengalami penurunan sebesar 20,17 persen sedangkan pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan sebesar 6,59 persen. Pada tahun 2017 Dana Pihak Ketiga (DPK) triwulan ke-I mengalami penurunan sebesar 1,59 persen, sementara pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan sebesar 4,75 persen. Pada triwulan ke-III Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan sebesar 69,62 persen, akan tetapi tidak diikuti oleh peningkatan pada pembiayaan *murābahah* triwulan ke-III yang justru mengalami penurunan sebesar 7,7 persen. Pada tahun 2018 triwulan ke-I Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan sebesar 14,39 persen, namun tidak diikuti oleh penurunan pada pembiayaan *murābahah* yang dimana justru mengalami peningkatan sebesar 3,74 persen.

Kemudian pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah inflasi dan pembiayaan *murābahah* tidak sesuai dengan teori, dimana teori menyatakan apabila inflasi mengalami peningkatan maka pembiayaan *murābahah* juga akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila inflasi mengalami penurunan maka pembiayaan *murābahah* juga mengalami penurunan. Namun pada tahun 2016 triwulan ke-I inflasi mengalami penurunan sebesar 22 persen,

sedangkan pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan sebesar 1,59 persen. Pada triwulan ke-III inflasi mengalami penurunan sebesar 11 persen, sementara pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan sebesar 6,59 persen. Pada tahun 2017 triwulan ke-II inflasi mengalami penurunan sebesar 26,89 persen, sedangkan pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan sebesar 6,46 persen. Kemudian pada triwulan ke-III inflasi mengalami peningkatan sebesar 10,38 persen sementara pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan sebesar 7,7 persen, dan triwulan ke-IV inflasi mengalami penurunan sebesar 0,29 persen sementara pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan sebesar 3,66 persen. Pada tahun 2018 triwulan ke-I inflasi mengalami penurunan 10,58 persen sementara pada pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan 3,74 persen. Kemudian pada triwulan ke-II inflasi mengalami penurunan sebesar 0,34 persen sementara pada pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan sebesar 1,2 persen. Kemudian pada triwulan ke-IV inflasi juga mengalami penurunan sebesar 8,68 persen sementara pembiayaan *murābahah* mengalami penurunn sebesar 3,84 persen.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dimana variabel independennya adalah Dana Pihak Ketiga DPK dan Inflasi, sementara variabel dependennya yaitu pembiayaan *murābahah*. Sehingga peneliti tertarik membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murābahah* PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menurun akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam pemberian pembiayaan kepada masyarakat.
2. Perkembangan perbankan syariah dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi seperti tingkat inflasi.
3. Ada atau tidaknya secara bersama-sama hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi terhadap pembiayaan *murābahah*.
4. Semakin tingginya persaingan antar bank dalam menarik dana dari masyarakat.
5. Besarnya persaingan antar bank syariah yang lebih awal berdiri dari Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian ini, perlu kiranya peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar pembahasan tidak terlalu jauh. Sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi sebagai variabel independen, dan pembiayaan *murābahah* sebagai variabel dependen.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Penelitian yang berjudul pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. terdiri tiga variabel yaitu variabel, dimana variabel bebas (independen)

yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu pembiayaan *murābahah*.

**Tabel. 1.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
DPK (X <sub>1</sub> )	Dana pihak ketiga adalah dana yang di peroleh dari masyarakat, baik masyarakat individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain dalam bentuk uang rupiah dan valuta asing. <sup>12</sup>	1. Tabungan 2. Deposito 3. Giro <sup>13</sup>	Rasio
Inflasi (X <sub>2</sub> )	inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. <sup>14</sup>	Indeks harga konsumen: $In = \frac{IHK - IHK_1}{IHK_1} \times 100\%$ <sup>15</sup>	Rasio
Pembiayaan <i>Murābahah</i>	Pembiayaan <i>murābahah</i> adalah akad jual beli suatu barang dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli setelah sebelumnya menyebutkan harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya	1. Pembiayaan yang dikeluarkan 2. Margin bagi hasil <sup>17</sup>	Rasio

<sup>12</sup>Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Syariah Sistem* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 413

<sup>13</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan Syariah dan Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 80.

<sup>14</sup>Adiwarman A .karim, *Ekonomi Makro Islam cet 7* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 135.

<sup>15</sup> Adiwarman A .karim., *Loc. Cit.*

	keuntungan yang diperoleh. <sup>16</sup>		
--	--	--	--

### E. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian maka peneliti membuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *murābahah* PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan *murābahah* PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi secara bersama-sama terhadap pembiayaan *murābahah* PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk?

### F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *murābahah* PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan *murābahah* PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi secara bersama-sama terhadap pembiayaan *murābahah* PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.

<sup>17</sup> Wioso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPEE Usaki, 2009), Hlm. 162.

<sup>16</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 145.

## **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu ekonomi Islam, mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi terhadap pembiayaan *murābahah* di PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan masyarakat tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), inflasi dan pembiayaan *murābahah*.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika skripsi penelitian ini terdiri dari lima bab, agar pembaca lebih mudah memahami isinya, maka dituliskan lebih detail sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan, di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi:

1. Latar belakang, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah penelitian.
2. Identifikasi masalah, memuat segala variabel yang saling terkait dengan variabel peneliti, khususnya variabel terikat.

3. Batasan masalah, agar masalah yang diteliti lebih terfokus dan terarah sehingga masalah peneliti tidak meluas.
4. Definisi operasional variabel yaitu istilah yang ada di dalam setiap variabel dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti agar tidak terjadi simpang siur pemahaman.
5. Rumusan masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian lewat penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.
6. Manfaat penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab II yaitu Landasan Teori yang di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi:

1. Landasan teori berisikan teori atau konsep yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Penelitian terdahulu, memuat hasil penelitian peneliti sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat.
3. Kerangka pikir, paradigma yang dikemukakan oleh peneliti.
4. Hipotesis, merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan dibuktikan dilapangan.

Bab III yaitu Metode Penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi:

1. Lokasi dan waktu penelitian, berisi tentang lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan.
2. Jenis penelitian, berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis penelitian dari beberapa aspek.
3. Populasi dan sampel, dimana populasi yaitu jumlah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, sedangkan sampel sebagian dari populasi atau perwakilan dari populasi yang ada.
4. Teknik pengumpulan data, dijelaskan beberapa alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian.
5. Sumber data penelitian, menjelaskan tentang darimana data penelitian diperoleh.
6. Teknik analisis data, menjelaskan rumusan statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari pengaruh setiap variabel penelitian. Diantaranya statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi berganda.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian, didalamnya terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi:

1. Deskripsi data, mendeskripsikan data yang telah diperoleh baik dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  (Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi) maupun variabel  $Y$  (pembiayaan *murābahah*)

2. Pengujian hipotesis, menguji atau dugaan sementara peneliti dalam penelitian ini, pembahasan hasil penelitian, menjelaskan uraian proses dalam mencari hasil penelitian.

Bab V yaitu Penutup, di dalamnya terdiri dari dua sub bab yang meliputi:

1. Kesimpulan, beberapa kesimpulan yang telah diperoleh yang merupakan kesimpulan dari rumusan masalah yang ada.
2. Saran, disampaikan kepada beberapa kalangan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembiayaan *Murābahah*

##### 1. Pengertian pembiayaan *Murābahah*

Kata *murābahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan). Secara sederhana berarti jual beli barang ditambah keuntungan yang disepakati. Jual beli secara *murābahah* secara terminologi berarti pembiayaan saling menguntungkan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli melalui transaksi jual beli dengan penjelasan bahwa harga pengadaan barang dan harga jual terdapat nilai lebih yang merupakan keuntungan atau laba bagi penjual dan pengembaliannya dilakukan secara tunai.<sup>1</sup>

##### 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murābahah*

Faktor yang mempengaruhi pembiayaan berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank yang biasanya yang biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai aspek antara lain permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana Car adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang memungkinkan dihadapi oleh bank aspek kolektibilitas yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) yaitu pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah, dan aspek profitabilitas yang diproksikan dengan

---

<sup>1</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 136

*Financing To Deposit Ratio* (FDR) dimana FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pembiayaan antara lain Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi dan bencana alam.

### 3. Indikator Pembiayaan *Murābahah*

#### a. Pembiayaan yang dikeluarkan

Pembiayaan yang dikeluarkan adalah uang muka *murābahah*, baik uang muka yang diterima dari pembeli oleh bank syariah maupun uang muka yang dibayar oleh bank syariah sebagai pembeli kepada pemasok. Dalam transaksi *murābahah* terdapat pengertian yang terkait dengan pembiayaan yang dikeluarkan atau pembayaran dimuka yaitu: *hamish gedyyah* dan *urboun*. *hamish gedyyah* adalah jumlah uang yang dibayar oleh pemesan pembelian atas permintaan pembeli untuk memastikan bahwa sipemesan serius dalam pesannya. Tetapi apabila janji mengikat dan pemesan pembelian menolak membeli aset, maka kerugian sebenarnya bagi pembeli dimana pembeli harus memenuhi dari jumlah itu. Sedangkan *urboun* adalah jumlah yang harus dibayarkan oleh nasabah (pemesan) kepada penjual (pembeli mula-mula) ada saat pemesan membeli aset dari penjual jika nasabah atau pelanggan meneruskan penjualan dan mengambil aset, maka *urboun* akan menjadi bagian dari harga, jika tidak *urboun* akan menjadi hak penjual.<sup>2</sup>

---

<sup>22</sup> Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPEE Usakti, 2009), hlm. 178..

b. Margin bagi hasil

Tujuan bank syariah sebagai penjual adalah untuk memperoleh keuntungan dalam transaksi *murābahah* yang dilakukan. Dalam perbankan syariah metode perhitungan keuntungan dan metode pengakuan keuntungan tidak harus sama.<sup>3</sup>

4. Pembiayaan *Murābahah* dalam Perspektif Islam

Pembiayaan *murābahah* adalah jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Para Ulama Mazhab berbeda pendapat tentang biaya apa saja yang dapat dibebankan kepada harga jual barang tersebut. Misalnya Ulama Mazhab Maliki membolehkan biaya-biaya yang langsung terkait dengan transaksi jual beli itu dan biaya-biaya yang tidak langsung terkait dengan transaksi tersebut, namun memberikan nilai tambah pada barang itu.

Ulama Mazhab Syafi'i membolehkan beban biaya-biaya yang secara umum timbul dalam suatu transaksi jual beli kecuali biaya tenaga kerjanya sendiri karena komponen ini termasuk dalam keuntungannya. Begitu pula biaya-biaya yang tidak menambah nilai barang tidak boleh dimasukkan sebagai komponen biaya.<sup>4</sup> Ulama mazhab Hanafi membolehkan membebankan biaya-biaya yang secara umum timbul dalam suatu transaksi jual beli, namun mereka tidak membolehkan biaya-biaya yang memang semestinya dikerjakan oleh sipenjual. Ulama mazhab Hambali berpendapat

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm179.

<sup>4</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Ke-8* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 114.

bahwa semua biaya-biaya langsung maupun biaya tidak langsung dapat dibebankan dijual kembali kepada pihak ketiga dan akan menambah nilai barang yang dijual.<sup>5</sup>

Dalil Al-Qur'an tentang pembiayaan *murābahah* yaitu surah Al-Baqarah ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ  
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا  
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ  
جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى  
اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
خَالِدُونَ

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”<sup>6</sup>

Dari ayat yang bercetak tebal diatas yang berarti “padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Ini karena substansi

<sup>5</sup>Ibid., hlm. 115.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka 2014), hlm. 39.

keduanya sangat berbeda. Jual beli adalah transaksi yang menguntungkan kedua belah pihak, sedangkan riba merugikan salah satu pihak. Jual beli mengandung kemungkinan untung dan rugi, bergantung kepada kepandaian mengelola. Sedangkan riba menjamin keuntungan bagi yang meminjamkan dan tidak mengandung kerugian.<sup>7</sup>

Pembiayaan *murābahah* merupakan jual beli, Begitu pula secara logika jual beli amat dibutuhkan dan telah tersebar luas. Diantara kita ada orang yang tidak tahu manakah barang yang berkualitas untuk dibeli, sehingga kita butuh informasi dari orang yang lebih mengetahui seluk beluk barang dipasar. Sebagai balas budi, sipembeli memberikan balas jasa pada sipenjual yang telah member barang tersebut dengan memberikan keuntungan. Sehingga logika sederhana jual beli *muurabahah* ini secara logika dibolehkan dan harus terlepas dari unsure riba, sebagaimana djuga dalam syarat pembiayaan *murābahah* harus terbebas dari riba.<sup>8</sup>

##### 5. Rukun dan Syarat *Murābahah*

Rukun *Murābahah* antara lain:

- 1) *Ba'i* (penjual)
- 2) *Musyitari* (pembeli)
- 3) *Mabi'* (Barang yang akan diperjual belikan)
- 4) *Tsaman* (Harga)
- 5) Ijab Qabul (pernyataan timbang terima)<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>M. Quraish H Shihab. *Tafsir Al-Misbah Cetakan Kedua Volume 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 717-717.

<sup>8</sup>Muhammad, *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 32.

<sup>9</sup>Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: LPEE Usakti, 2009), hlm. 162.

Syarat *Murābahah* yaitu:

- 1) Jual beli *murābahah* harus dilakukan atas barang yang telah dimiliki (hak pemilik telah berada di tangan si penjual).
  - 2) Adanya kejelasan informasi mengenai besarnya modal dan biaya-biaya lain yang lazim dikeluarkan dalam jual beli ada suatu komoditas.
  - 3) Adanya informasi yang jelas tentang keuntungan, baik nominal maupun persentase sehingga diketahui oleh pembeli sebagai salah satu syarat sah *murābahah*.
  - 4) Dalam sistem *murābahah* harus terbebas dari unsure riba.<sup>10</sup>
6. Bentuk-bentuk Pembiayaan *Murābahah*

1) *Murābahah* Sederhana

*Murābahah* sederhana adalah bentuk akad *murābahah* ketika penjual memasarkan barangnya kepada pembeli dengan harga sesuai harga perolehannya tambah *margin* keuntungan yang diinginkan.

2) *Murābahah* Kepada Pemesan

Dalam *murābahah* berdasarkan pesanan, bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah, dan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat nasabah untuk membeli barang yang dipesannya (bank dapat meminta uang muka pembelian kepada nasabah).

Dalam *murābahah* melalui pesanan ini, sipenjual boleh meminta pembayaran *hamish ghadiyah*, yakni uang tanda jadi ketika ijab kabul.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Mardani., *Op. Cit.*, Hlm. 137.

<sup>11</sup> Adiwarman karim, *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan* Edisi Dua Cetakan Pertama (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 105.

## 7. Jenis *Murābahah*

### 1) *Murābahah* tanpa pesanan

Dalam jenis ini pengadaan barang yang merupakan objek jual beli dilakukan tanpa memperhatikan ada yang psan atau tidak, ada yang akan membeli atau tidak, ada yang pesan atau tidak, jika barang dagang sudah menipis , penjual akan mencari barang tambahan barang dagangan.

### 2) *Murābahah* berdasarkan pesanan

Dalam jenis ini pengadaan barang yang merupakan objek jual beli, dilakukan atas dasar pesanan yang diterima (bank syariah sebagai penjual).<sup>12</sup>

## 8. Pembiayaan *Murābahah* Secara Garis Besar Dapat Dibedakan Menjadi 3 Kelompok

1) Pembiayaan *murabahh* yang didanai dengan URIA (*Unre-Stricted Investment Account* = investasi tidak terikat)

2) Pembiayaan *murābahah* yang didanai dengan RIA (*Re stricted Investment Account* = investasi terikat )

3) Pembiayaan *murabahh* yang didanai dengan modal bank.<sup>13</sup>

## B. Dana Pihak Ketiga

### 1. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat

---

<sup>12</sup>Wirosa, *Op. Cit.*, hlm. 164.

<sup>13</sup>Adiwarman karim, *Op. Cit.*, hlm. 56.

kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan.<sup>14</sup>

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang di peroleh dari masyarakat, baik masyarakat individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain dalam bentuk uang rupiah dan valuta asing. Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih di kenal dengan dana masyarakat yang merupakan dana yang dihimpun oleh Bank berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.<sup>15</sup>

Jadi Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian antara nasabah dan pihak bank dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana yang paling terbesar yang paling diandalkan oleh bank.

Dasar Al-Qur'an untuk penghimpunan dana dalam perbankan syariah adalah Q.S Yusuf ayat 47-48.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي  
سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ

<sup>14</sup>Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Syariah Sistem* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 413.

<sup>15</sup>Veithzal Rivai, Loc. Cit.

سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ



“Dia (Yusuf) berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.”<sup>16</sup>

Adapun penjelasan dari ayat diatas bahwa Raja bermimpi Nabi Yusuf berkata seakan-akan berdialog dengannya, mimpi memerintahkan masyarakat Mesir, melalui Raja agar kamu terus menerus bercocok tanam selama tujuh tahun sebagai biasa kamu bercocok tanam, yakni dengan memerhatikan keadaan cuaca, jenis tanaman, yang ditanam, pengairan dan sebagainya. Maka apa yang kamu tuai dari hasil panen sepanjang masa itu hendaklah kamu biarkan dibulirnya agar dia tetap segar dan tidak rusak. Kecuali sedikit yaitu yang perlu kamu simpan dan biarkan dibulirnya yaitu yang kamu butuhkan untuk kamu makan. Kemudian, sesudah masa tujuh tahun itu akan datang masa paceklik diseluru negeri yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, yakni untuk menghadapi tahun sulit yang dilambangkan dengan tujuh bulir.<sup>17</sup>

Jadi hubungan ayat diatas dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu, mengatur makanan ataupun keuangan agar jangan terlalu banyak

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 241.

<sup>17</sup>M. Qurais H Shihab. *Tafsir Al-Misbah Cetakan Kedua Volume 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 111.

dihabiskan, harus disimpan sebagai persiapan apabila datang waktu sulit. Dengan itu kita dapat menyimpan uang di bank sebagai tabungan agar masa-masa sulit dapat kita gunakan atau dapat membantu.

## 2. Indikator Dana Pihak ketiga

### a. Giro

Giro adalah simpanan Dana Pihak Ketiga (DK), baik dalam mata uang rupiah maupun mata valuta asing (valas) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ditentukan oleh bank. Giro juga merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai dan bilyet giro untuk pemindah bukuan.<sup>18</sup> Bilyet giro digunakan untuk pemindah bukuan, sedangkan cek digunakan untuk penarikan tunai. Dalam perbankan syariah terdapat dua giro syariah yaitu giro *wadiah* dan giro *mudharabah*.

#### 1) Giro *Wadiah*

Giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.<sup>19</sup> Dalam produk giro bank syariah menerapkan prinsip *wadiah yaddamanah* yaitu titipan dana oleh nasabah kepada bank sebagai penerima titipan. Dana dari nasabah yang dikelola oleh bank tanpa memberikan bagi hasil kepada nasabah tetapi bank akan memberikan

---

<sup>18</sup>Khairul Umam, *op. cit.*, hlm. 156.

<sup>19</sup>Adiwarman.A. karim, *Op. Cit.*, hlm. 351.

insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya.<sup>20</sup>

## 2) Giro *Mudharabah*

Giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Seperti dalam pembahasan sebelumnya *mudharabah* ada 2 yaitu *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah mutlaqah* yaitu pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Sedangkan *mudharabah muqayyadah* yaitu pemilik dana memberikan batasan ataupun persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun investasinya.<sup>21</sup>

### b. Deposito

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah. Deposito terdiri dari tiga yaitu deposito berjangka, sertifikat deposito, dan *deposit on call*.<sup>22</sup>

### c. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat

---

<sup>20</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan Syariah dan Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 80.

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm.45-46

<sup>22</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan Syariah dan Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 80.

ditarik dengan cek/bilyet giro dan alat lainnya yang disamakan dengannya (UU RI No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan). Pembukaan tabungan dengan masyarakat dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku dan dapat dibuka berdasarkan permintaan perorangan, gabungan (lebih dari satu orang) dengan kedudukan yang setara, dan badan tertentu.<sup>23</sup>

Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*. Tabungan *wadiah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam rekening tabungan (*Saving Account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya, seperti giro *wadiah*, tetapi tidak fleksibel giro *wadiah*, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek. Karakteristik tabungan *wadiah* ini juga mirip dengan tabungan konvensional ketika nasabah penyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti kartu ATM, dan sebagainya tanpa biaya.<sup>24</sup>

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. *Mudharabah* mempunyai dua bentuk  
Yakni :

---

<sup>23</sup>Ikatan Bankir Indonesia dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, *Memahami Bisnis Bank Edisi Pertama* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm.42.

<sup>24</sup>Ascarya, *Akad Produk Bank Syariah Edisi -1 Cetakan-4* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 115.

1) *Mudharabah Mutlaqah*

*Mudharabah mutlaqah* adalah akad *mudharabah* yang tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Dalam hal ini nasabah tidak memberikan persyaratan apapun kepada bank, kebisnis apa dana yang disimpannya itu hendak disalurkan, atau menetapkan penggunaan akad-akad tertentu, ataupun mensyaratkan dananya diperuntukkan bagi nasabah tertentu. Jadi bank memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dana ini kebisnis manapun yang diperkirakan menguntungkan.<sup>25</sup>

2) *Mudharabah Muqayyadah*

jenis akad *mudharabah muqayyadah*, *shahibul mal* (Nasabah) memberikan batasan jenis usaha, tempat dan waktu tertentu saja.<sup>26</sup>

## C. Inflasi

### 1. Pengertian Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Definisi inflasi para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter)

---

<sup>25</sup>Adiwarman A. karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Pertama* (Jakarta: IIT Indonesia, 2003), hlm. 98.

<sup>26</sup>Gema Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Prasuvaransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana 2004), hlm. 85.

terhadap barang-barang/komoditas dan jasa.<sup>27</sup> Inflasi adalah kondisi saat harga-harga barang/jasa secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus sehingga dapat menurunkan nilai mata uang di negara setempat. Kenaikan harga-harga barang/jasa baru dapat disebut mengalami inflasi jika kenaikan harga-harga tersebut bersifat meluas sehingga memengaruhi keadaan harga-harga barang/jasa yang lain.<sup>28</sup>

Adapun penyebab inflasi antara lain uang yang beredar lebih besar dari jumlah barang yang beredar, sehingga permintaan akan barang mengalami kenaikan, maka dengan sendirinya produsen akan menaikkan harga barang sehingga menyebabkan inflasi.<sup>29</sup> Kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus bukan saja menimbulkan beberapa efek buruk keatas kegiatan ekonomi tetapi juga kepada kemakmuran individu dan masyarakat.<sup>30</sup>

Akibat dari inflasi disuatu negara tersebut akan mengalami kenaikan harga barang secara terus menerus, jumlah uang yang beredar melebihi kebutuhan, nilai uang mengalami penurunan. Kenaikan harga pada beberapa komoditas, barang dan juga jasa hanya dalam beberapa waktu tidak secara terus menerus tidak dapat dikatakan sebagai inflasi tetapi merupakan gejala fluktuasi kenaikan harga biasa.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam cet 7* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 135.

<sup>28</sup>Serfianto D. Purnomo, Dkk, *Pasar Uang dan Pasar Valas* (Jakarta: Pt. Gramediapustaka Utama, 2013), hlm. 107.

<sup>29</sup>Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Premade Media Groop, 2013), hlm.176

<sup>30</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hlm.338.

<sup>31</sup>Adiwarman A. Karim, *Op.Cit.*, hlm.137-139.

## 2. Indikator Inflasi

Ada beberapa indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu yaitu:

- a. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu.
- b. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah sebagai indeks harga produsen. IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.
- c. Indeks Harga Implisit (GDP Deplator) yaitu untuk mendapatkan gambaran inflasi yang paling mewakili keadaan sebenarnya.<sup>32</sup>

## 3. Inflasi dalam Ekonomi Islam

Dalam sistem ekonomi Islam inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang Dinar dan Dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal Dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya.<sup>33</sup> Menurut para ekonomi Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena: menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit

---

<sup>32</sup>Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi dan Makroekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas, 2008), hlm. 367.

<sup>33</sup> Idris Prakkasa, Inflasi dalam Perspektif Islam, dalam jurnal *Laa Maisir*, Volume 3. No. 1. Juni 2016. 41-42.

perhitungan, melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat. meningkatkan kecendrungan untuk berbelanja terutama untuk non primer dan barang-barang mewah. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukan kekayaan seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, peternakan, pertambangan, industrial, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya.<sup>34</sup>

Menurut Taqiuddin Ahmad Ibn al-Maqrizi yang dikutip oleh Idris Parakkasih dalam jurnalnya menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu:

a. *Natural Inflation*

Inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, dimana orang tidak mempunyai kendali. Ibn Al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan Agregatif (AD).

b. *Human Error Inflasi*

*Human Error Inflasi* adalah inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia yang menyipkan atau melanggar dari aturan dan kaidah-kaidah syariah. Jenis inflasi ini disebabkan oleh uang yang masuk dari negeri terlalu banyak karena ekspor meningkat sedangkan impor menurun. Hal inii juga terjadi pada masa Umar Ibn Khattab yaitu turunnya tingkat produksi karena terjadi paceklik. Masa paceklik ini

---

mengakibatkan kelangkaan gandum yang berdampak pada naiknya tingkat harga-harga.<sup>35</sup> *Human Error Inflasi* yaitu kesalahan yang diakibatkan oleh kesahan manusia, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Ar-Arum: 41).

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ  
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”<sup>36</sup>

Adapun penjelasan ayat diatas yaitu, telah nampak kerusakan di darat, yaitu seperti kekeringan, paceklik, hilangnya rasa aman, dan dilaut seperti ketertenggelaman, kekurangan hasil laut dan sungai, disebabkan karena perbuatan tangan manusia yang durhaka sehingga akibatnya Allah mencicipkan, yakni merasakan sedikit kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan dosa dan pelanggaran mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar. Ayat diatas menyebutkan darat dan laut sebagai tempat terjadinya fasad atau kerusakan tu. Misalnya dengan terjadinya pembunuhan dan perampokan di kedua tempat itu dan dapat juga bahwa

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 45.

<sup>36</sup>Departemen agama RI, *Op,Cit.*, hlm. 89

darat dan laut sendiri telah mengalami kerusakan, ketidakseimbangan, serta kekurangan manfaat.<sup>37</sup>

Hubungan ayat diatas dengan inflasi yaitu, dimana kerusakan yang terjadi di darat dan di laut karena ulah tangan manusia, kerusakan di darat seperti paceklik (musim kekurangan bahan makanan), dimana jika terjadi paceklik maka turunnya tingkat produksi. Masa paceklik akan menyebabkan naiknya tingkat harga dana akan menyebabkan inflasi.

#### 4. Jenis-jenis Inflasi

##### a. Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pasar. kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. pengeluaran yang melebihi ini akan menimbulkan inflasi.

##### b. Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini.

---

<sup>37</sup>M.Qurais H Shihab. *Tafsir Al-Misbah Cetakan Kedua Volume 10* (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 236-237.

Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.<sup>38</sup>

#### c. Inflasi Diimpor

Inflasi juga dapat bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.<sup>39</sup>

### 5. Penggolongan Inflasi

Adapun cara yang digunakan untuk menggolongkan macam-macam inflasi yaitu berdasarkan parah tidaknya inflasi tersebut. Menurut Paul A. Samuelson inflasi dapat digolongkan berdasarkan tingkat keparahannya yaitu sebagai berikut:

#### a. *Moderate Inflation*

Karakteristik dari tingkat *moderate inflation* ini yaitu kenaikan tingkat harga yang lambat atau sering disebut dengan inflasi satu digit. Pada tingkat inflasi *moderate* ini masyarakat masih mau memangang uang dan juga menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang dari pada bentuk riil.

#### b. *Gallopning Inflation*

Jenis *gallopning inflation* ini terjadi pada tingkatan 20 persen sampai dengan 200 persen. Masyarakat hanya memengang uang seperlunya kemudian kekayaan disimpan dalam bentuk *asset* riil.

---

<sup>38</sup>Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 333-334.

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 336.

c. *Hyper inflation*

Tingkat inflasi seperti ini terjadi pada tingkatan yang tinggi yaitu jutaan sampai trilyunan persen pertahun. Pada tingkat *galloping inflation* perekonomian suatu pemerintahan masih bisa bertahan menghadapi inflasi tersebut, tetapi pada tingkat *hyper inflation* ini tidak ada perekonomian suatu pemerintahan yang bertahan.<sup>40</sup>

**D. Penelitian Terdahulu**

Untuk memastikan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan berkaitan dengan judul yang diteliti, adapun penelitiannya sebagai berikut:

**Tabel. 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian Variabel	Hasil Penelitian
1.	Risky Angraini Julia (Skripsi UIN RADEN FATAH Palembang 2017)	Pengaruh <i>Nonperforming Financing</i> (NPF), Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap pembiayaan <i>Murābahah</i> Pada PT. Bank Syariah Mandiri	Y= Pembiayaan <i>Murābahah</i> X1= <i>Nonperforming financing</i> X2= Inflasi X3=Dana pihak ketiga	Menunjukkan Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan, dan secara simultan NPF, Inflasi dan DPK secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan <i>Murābahah</i>
2.	Lailan	Pengaruh	Y= Pembiayaan	Menunjukkan

<sup>40</sup> Wiroso., *Op. Cit.*, Hlm. 335.

	zaadah (Skripsi IAIN Padangsidimpuan tahun 2018)	<i>Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murābahah pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.</i>	<i>Mudharabah</i> $X_1 = \text{FDR}$ $X_2 = \text{NPF}$ $X_3 = \text{DPK}$	bahwa nilai Adjusted R Square menyatakan bahwa FDR, NPF dan DPK mampu menjelaskan pembiayaan <i>Murābahah</i> sebesar 0,953. FDR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan <i>Murābahah</i> , NPF secara parsial memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pembiayaan <i>Murābahah</i> dan secara parsial DPK memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i>
3.	Irna Sari Rambe (Skripsi IAIN Padangsidimpuan tahun 2018)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Inflasi Terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i> pada Bank Umum Syariah (BUS	$Y = \text{Pembiayaan } \textit{Murābahah}$ $X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio}$ $X_2 = \text{Inflasi}$	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i> dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ , inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , dan inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan

				<i>murābahah</i> secara simultan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$
4.	Rika Febrianti Nasution (Skripsi IAIN Padangsidimpuan tahun 2017)	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia syariah (SBIS) dan dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia	Y= Pembiayaan <i>Murābahah</i> X <sub>1</sub> = Sertifikat Bank Indonesia Syariah X <sub>2</sub> = Dana Pihak Ketiga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara SBIS terhadap pembiayaan <i>murābahah</i> dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ . DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan <i>murābahah</i> yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ .
5.	Zulaika Matondang (Jurnal FEBI IAIN Padangsidimpuan tahun 2016)	Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan BUS dan UUS di Indonesia	Y= Pembiayaan X <sub>1</sub> = Inflasi X <sub>2</sub> = Dana Pihak Ketiga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh kepada pembiayaan BUS dan UUS yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan pihak ketiga juga mempengaruhi BUS dan UUS yang dibuktikan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian saya dengan peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu**

No	Nama	Persamaan	Persamaan Perbedaan
1.	Risky Angraini julia (Skripsi UIN	Sama-sama menggunakan Analisis regresi berganda	Peneliti melakukan penelitian di Bank Central Asia (BCA)

	RADEN FATAH Palembang (2017)		Syariah sedangkan penelitian terdahulu melakukan penelitian di PT. Bank Syariah Mandiri.
2.	Lailan zaadah (Skripsi IAIN Padangsidimpuan tahun 2018)	Sama-sama melakukan penelitian di Bank Central Asia (BCA) Syariah	Peneliti menggunakan 3 variabel X sedangkan penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel X.
3.	Irna Sari Rambe (Skripsi IAIN Padangsidimpuan tahun 2018)	Peneliti dan peneliti terdahulu sama-sama mempunyai sampel 3 tahun atau 36 sampel.	Peneliti menggunakan pengolahan data dengan SPSS versi 22.00 sedangkan peneliti terdahulu SPSS versi 23.00.
4.	Rika Febrianti Nasution (Skripsi IAIN Padangsidimpuan tahun 2017)	Sama-sama menggunakan pengolahan data dengan SPSS versi 22.00	Peneliti melakukan penelitian di Bank Central Asia (BCA) Syariah sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian terdahulu di Perbankan Syariah di Indonesia
5.	Zulaila Matondang (Jurnal FEBI IAIN Padangsidimpuan tahun 2016)	Sama-sama menggunakan (Dana Pihak Ketiga) DPK dan inflasi sebagai variabel Independen	Variabel Dependen peneliti yaitu pembiayaan <i>Murābahah</i> sedangkan peneliti terdahulu (jurnal) pembiayaan.

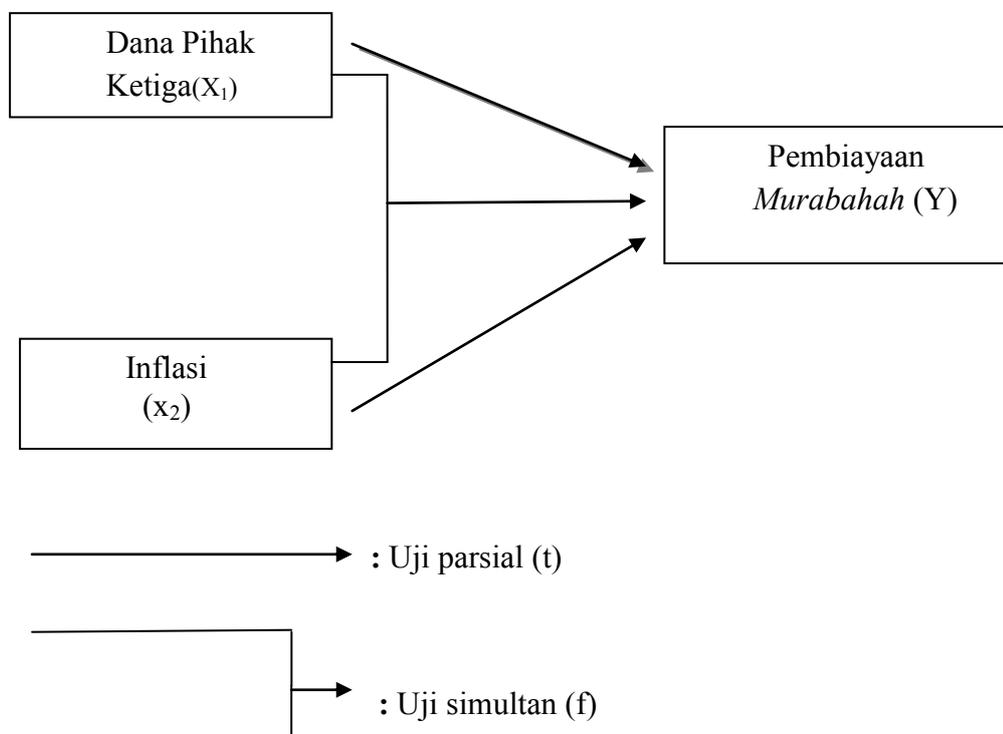
### E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hal ini menyangkut hubungan variabel dan solusinya atau terkait dengan problematika penelitian yang diangkat berdasarkan teori atau konsep para ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah pemikiran oleh peneliti. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.

Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.<sup>41</sup>

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pembiayaan *murabahah*.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka pikir**



<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas dan dapat diuji. Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Murābahah* Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh inflasi terhadap pembiayaan *murābahah* Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.

H<sub>3</sub>:Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Pembiayaan *murābahah* Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk, dari tahun 2016 sampai 2018 .Waktu Penelitian ini dilaksanakan Bulan Juni sampai dengan Oktober 2019.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif . Data kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu. data *time series* adalah data yang datanya menggambarkan suatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.<sup>2</sup>

#### **C. Populasi dan sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap yang biasanya berupa orang, transaksi, atau kegiatan dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi penelitian adalah laporan keuangan Bank Centarl Asia (BCA) Syariah Tbk. dari tahun 2010 sampai 2018.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan Ke-19* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 7.

<sup>2</sup>Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm.183.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.<sup>3</sup> Pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil sebagian dari populasi.<sup>4</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari laporan keuangan Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk yaitu dari 2016 sampai 2018 atau 36 bulan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu.

Adapun karakteristik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Data yang diambil adalah data bulanan pembiayaan *murābahah* yang telah dipublikasi oleh PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.
- b. Data yang diambil adalah data bulanan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah dipublikasi oleh PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.
- c. Data diambil langsung dari situs resmi dimana data pembiayaan *murābahah* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) diambil dari [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) sedangkan inflasi dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Cetakan ke-16* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 115-116.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.<sup>5</sup> Pada penelitian ini data yang ambil yaitu untuk data pembiayaan *murābahah* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari laporan keuangan Bank Central Asia (BCA) Syariah dan untuk data inflasi dari laporan yang dipublikasikan oleh bank Indonesia.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menggunakan data kuantitatif menurut waktu yang bersumber dari data sekunder eksternal.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Teknik dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, laporan keuangan pada Bank Central Asia (BCA) Syariah dari situs resmi ([www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)) dan dari Bank Indonesia (BI) dari situs ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

##### **2. Teknik kepustakaan**

Teknik kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku skripsi, jurnal terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

---

<sup>5</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

## F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah *SPSS versi 22.00* untuk mempercepat mendapatkan perolehan hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti.

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data<sup>6</sup> Seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan berdasarkan pada uji Kolmogorov Smirnov. Persyaratan data disebut normal dengan melihat nilai absolut. Jika nilai absolut  $> 0,05$  dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.<sup>7</sup>

### 3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan melihat gambar scatter plot.

---

<sup>6</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 200

<sup>7</sup> Triton Prawira Budi, *spss 13,0 terapan* (Yogyakarta: CV. Andi, 2006), hlm. 70.

Menurut Suliyanto pemenuhan asumsi linearitas adalah:

Asumsi linearitas terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak). Sebaliknya asumsi tidak linearitas jika polt antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi membentuk pola tertentu.<sup>8</sup>

### 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari adanya gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan data yang di hasilkan berdistribusi normal.

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel dependen.<sup>9</sup> Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolonieritas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar *error* regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila  $VIF < 10$  dan *Tolerance* 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

---

<sup>8</sup>Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 76.

<sup>9</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi-1* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 177.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan<sup>10</sup> Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada berbentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Dilakukan ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi positif<sup>11</sup>

### 4. Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk

---

<sup>10</sup>Suliyanto, *Ekonometrika Terapan* (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 69.

<sup>11</sup>Duwi Priyantno, *SPSS 22 Pengelolaan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi, 2014), hlm. 79-163.

menguji seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda. Variabel X terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi, dan variabel terikat Y (dependen) terdiri dari pembiayaan *murābahah*.

Estimasi persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Secara matematika ekonomi, rumus di atas dapat diturunkan sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan } \textit{murābahah} = a + b_1 \text{ DPK} + b_2 \text{ Inflasi} + e$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan *Murābahah*

a = konstanta

b = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X<sub>2</sub> = Inflasi

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai Adjusted R-square (R<sup>2</sup>). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 yaitu  $0 <$

$R^2 < 1$ . Bila  $R^2 = 1$  berarti 100% total variasi variabel terikat, maka Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi semakin dekat hubungannya dengan pembiayaan, dengan kata lain model tersebut dianggap baik. Bila  $R^2 = 0$  berarti tidak ada total variasi variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebasnya.<sup>12</sup>

b. Uji Parsial (Uji t-test)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen secara masing-masing (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), dengan derajat kebebasan atau  $df = (n-k-1)$ , dengan keterangan n (jumlah sampel), k (jumlah variabel independen).<sup>13</sup> Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Hipotesis diterima, artinya bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *murābahah*. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Hipotesis ditolak, artinya bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *murābahah*.

c. Uji Simultan (Uji F-test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan

---

<sup>12</sup>Yanti Budiasih, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis* (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hlm. 198.

<sup>13</sup>Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 161-162.

untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Taraf pengujian ini dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 df 1 (jumlah variabel-1) dan df 2 (n-k-1), dengan keterangan n (jumlah sampel), k (jumlah variabel). Adapun kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:<sup>14</sup> Dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka Hipotesis ditolak, artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan *murābahah*.

---

<sup>14</sup>Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi-2 Cetakan-1* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 158.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk

##### 1. Sejarah PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk

PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk berasal dari Bank Utama Internasional (Bank UIB) yang di akuisisi berdasarkan akta akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. PT. Bank Central Asia (BCA) mengakuisisi PT. Bank Utama Internasional (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. Berdasarkan akta pernyataan keputusan di rapat Perseroan Terbatas PT. Bank Utama Internasional (Bank UIB) No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke *BCA Finance*, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT *BCA Finance*.<sup>1</sup>

Perubahan kegiatan usaha bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia

---

<sup>1</sup> [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id).

melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah (BUS).<sup>2</sup>

## **2. Visi Misi PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk**

Adapun Visi dan Misi PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk adalah sebagai berikut:

Visi Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk: “Menjadi bank syariah andalan dan pilihan masyarakat”

Adapun Misi Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk adalah:

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.<sup>3</sup>

## **3. Struktur Organisasi PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk**

Struktur organisasi dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung perkembangan setiap SDM yang tersedia, demikian halnya dengan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. Struktur organisasi menjadi elemen yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Hal ini karena adanya struktur organisasi bagi setiap perusahaan

---

<sup>2</sup>*Ibid*

<sup>3</sup>Annual Report PT. Bank BCA Syariah tahun 2016, hlm. 34.

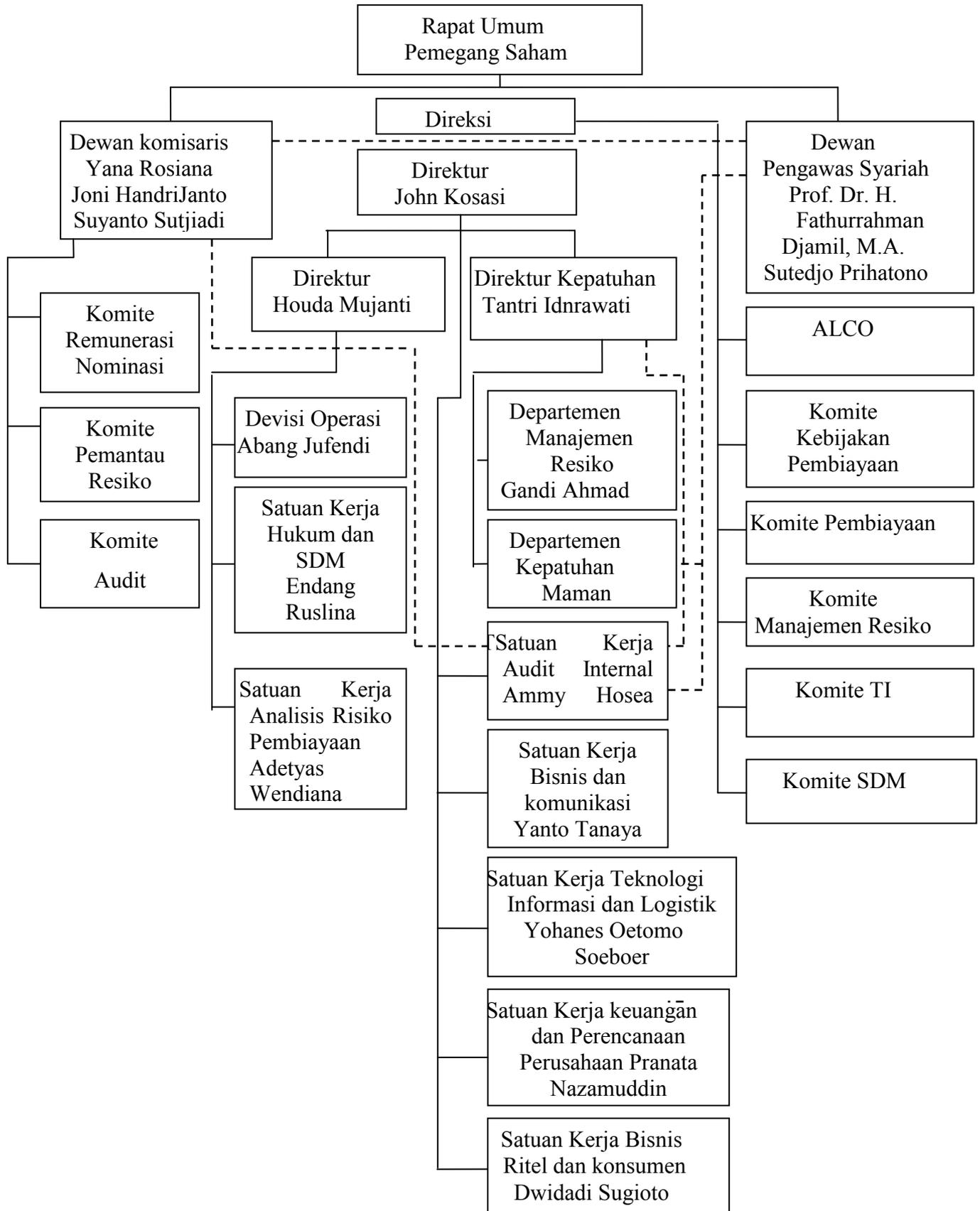
maka pemanfaatan atau pelaksanaan tugas bagi setiap divisi dalam suatu perusahaan. Disisi lain setiap struktur organisasi suatu perusahaan juga berfungsi untuk memberikan informasi mengenai profil suatu perusahaan. Sehingga dengan adanya struktur organisasi tersebut maka publik atau masyarakat akan mengenali siapa-siapa yang terlibat pada suatu perusahaan tersebut.<sup>4</sup>

Adapun gambar struktur organisasi PT. Bank Central Asia (BCA) syariah adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 91.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk**



## B. Deskripsi Data penelitian

Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk, yang dipublikasikan melalui website resmi *www.bcasyariah.co.id* yang dimuat dalam laporan tersebut adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan *murābahah*, sedangkan inflasi dimuat dari situs resmi *www.bi.go.id*.

Adapun data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pembiayaan *Murābahah*

Pembiayaan *murābahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara penjual dan pembeli. Adapun data pembiayaan *murābahah* yang diperoleh peneliti dari Januari 2016-Desember 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Pembiayaan *Murābahah***  
**Januari 2016 - Desember 2018**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

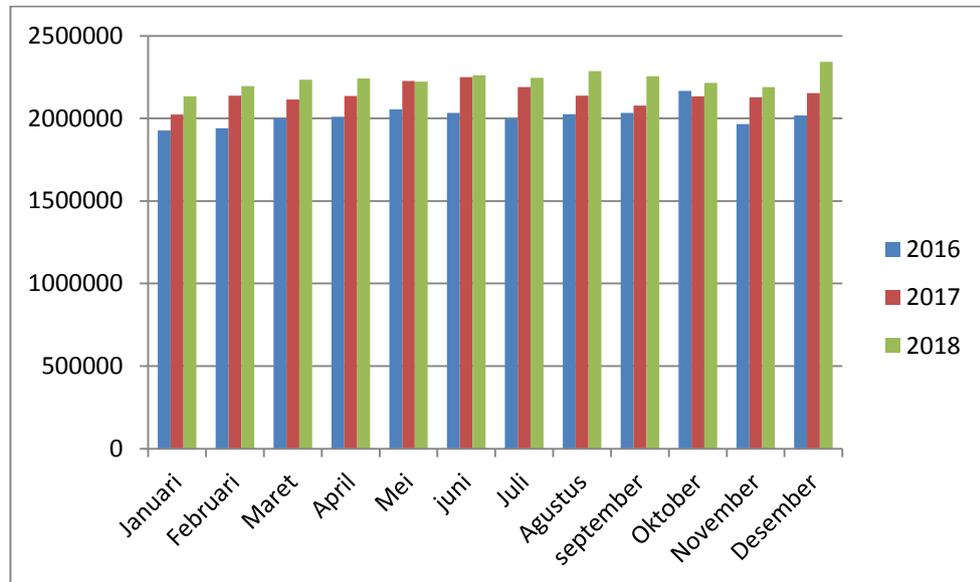
Bulan	Tahun		
	2016	2017	2018
Januari	1.926.473	2.023.402	2.133.186
Februari	1.940.658	2.136.678	2.195.24
Maret	2.001.094	2.113.675	2.234.578
April	2.009.693	2.136.100	2.241.715
Mei	2.053.833	2.225.800	2.221.861
Juni	2.033.109	2.250.376	2.261.532
Juli	1.998.281	2.190.689	2.245.638
Agustus	2.024.696	2.136.934	2.287.394
September	2.033.097	2.077.080	2.255.824
Oktober	2.167.106	2.133.950	2.215.075
November	1.965.699	2.127.542	2.189.311
Desember	2.017.722	2.153.936	2.342.472

Sumber: *www.bcasyariah.co.id*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan dari Januari sampai Mei. Pada bulan Juni dan Juli pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan sebesar 1,7 persen. Kemudian pada Agustus sampai Desember perkembangan pembiayaan *murābahah* tidak stabil. Pada tahun 2017 pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan pada Februari sebesar 4,16 persen. Pada bulan Maret sampai Juni pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan, namun pada Juli pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan sebesar 2,65 persen. Sedangkan Agustus sampai Desember pembiayaan *murābahah* mengalami perkembangan yang tidak stabil. Tahun 2018 pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan dari Januari sampai April meningkat setiap bulannya, namun pada bulan Mei pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan, kemudian pada Juni pembiayaan *murābahah* mengalami peningkatan sebesar 91,8 persen. Kemudian pada bulan Juli sampai bulan Desember 2018 pembiayaan *murābahah* mengalami fluktuasi.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan *murābahah* tahun 2016 sampai 2018 mengalami perkembangan yang tidak stabil setiap bulannya maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat pada diagram dibawah ini:

**Diagram 4. 1**  
**Pembiayaan *Murābahah***  
**Januari 2016 – Desember 2018**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan *murābahah* dari tahun 2016 sampai 2018 pembiayaan *murābahah* mengalami fluktuasi atau perkembangan yang tidak stabil.

## 2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, baik masyarakat individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lainnya dalam bentuk Rupiah dan valuta asing.

Adapun perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari Januari sampai Desember 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Dana Pihak Ketiga (DPK)**  
**Januari 2016 – Desember 2018**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

Bulan	Tahun		
	2016	2017	2018
Januari	379.211	341.407	661.246
Februari	321.655	322.588	610.749
Maret	494.446	322.588	562.991
April	356.653	312.554	557.041
Mei	333.323	340.755	552.636
Juni	394.732	375.682	650.737
Juli	337.243	356.656	486.308
Agustus	314.335	375.255	505.327
September	351.368	637.251	511.597
Oktober	456.529	614.125	600.114
November	322.649	594.058	578.637
Desember	365.265	657.689	667.784

Sumber: [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id)

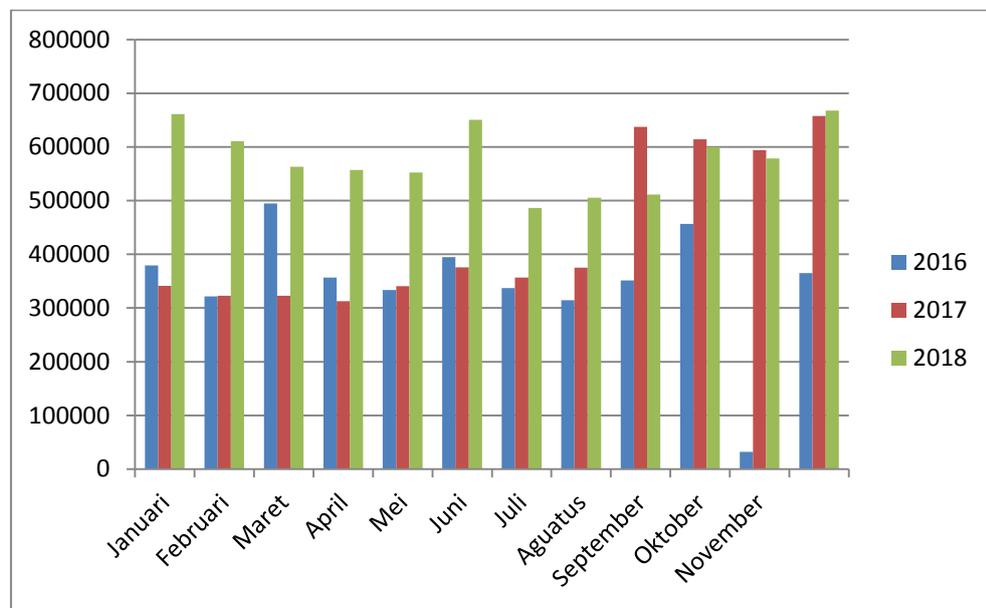
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2016 bulan Februari mengalami penurunan sebesar 15,17 persen. Pada bulan Maret mengalami peningkatan sebesar 53,7 persen, namun pada bulan April sampai bulan Mei pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan. Pada bulan Juni Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan sebesar 18,42 persen. Kemudian pada bulan Juli dan Agustus Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan. Pada bulan berikutnya yaitu bulan September dan Oktober Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan. Kemudian pada bulan November Dana Pihak Ketiga (DPK) kembali mengalami penurunan 92,7 persen. Pada bulan berikutnya yaitu Desember Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan.

Pada tahun 2017 perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan dari bulan Januari sampai bulan April. Pada tahun berikutnya Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan bulan Mei dan Juni. Kemudian pada bulan berikutnya yaitu bulan Juli Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami penurunan sebesar 5 persen. Pada bulan Agustus dan September mengalami peningkatan, sedangkan pada bulan Oktober dan November mengalami penurunan. Pada bulan Desember pembiayaan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan sebesar 10,71 persen.

Pada tahun 2018 Dana Pihak Ketiga (DPK) bulan Januari sampai Mei mengalami penurunan tiap bulannya, dan pada bulan Juni mengalami peningkatan sebesar 1,7 persen. Pada bulan Juli mengalami penurunan sebesar 25,26 persen. Pada bulan Agustus sampai bulan Oktober mengalami peningkatan. Sedangkan pada bulan berikutnya yaitu bulan November mengalami penurunan sebesar 3,78 persen, sedangkan pada bulan Desember Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan sebesar 15,40 persen.

Untuk lebih jelas melihat perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK), maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat pada diagram berikut ini:

**Diagram 4. 2**  
**Dana Pihak Ketiga (DPK)**  
**Januari 2016 – Desember 2018**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Dari diagram diatas dapat dilihat, dimana perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan jika dilihat mengalami peningkatan secara signifikan mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

### 3. Inflasi

Kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama periode yang berlangsung secara terus menerus.

**Tabel 4.3**  
**Inflasi**  
**Januari 2016 – Desember 2018**  
**(Dalam %)**

Bulan	Tahun		
	2016	2017	2018
Januari	4.14	3.49	3.25
Februari	4.42	3.83	3.18
Maret	4.45	3.61	3.4
April	3.6	4.17	3.41

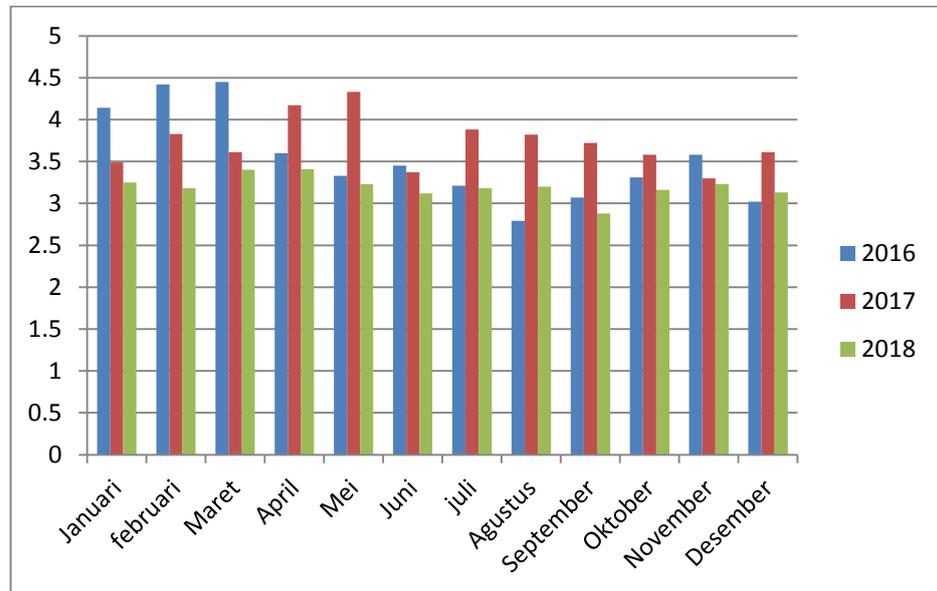
Mei	3.33	4.33	3.23
Juni	3.45	3.37	3.12
Juli	3.21	3.88	3.18
Agustus	2.79	3.82	3.2
September	3.07	3.72	2.88
Oktober	3.31	3.58	3.16
November	3.58	3.3	3.23
Desember	3.02	3.61	3.13

Sumber: *www.bi.go.id*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa inflasi Januari sampai Maret 2016 bertahan di 4%, sedangkan bulan-bulan berikutnya menurun menjadi 3% sampai Desember 2016. Pada tahun 2017 bulan Januari inflasi masih bertahan di 3% sampai bulan Maret. Pada bulan April dan Mei inflasi kembali ke 4%, sedangkan pada bulan-bulan berikutnya yaitu Juni sampai Desember menurun kembali ke 3%. Pada tahun Januari sampai Agustus 2018 inflasi masih berada di angka 3%. Sedangkan pada bulan berikutnya yaitu pada bulan September inflasi mengalami penurunan dari 3,2% menjadi 2,88%. Namun pada bulan Oktober sampai Desember inflasi kembali mengalami peningkatan menjadi dari 2,88% menjadi 3,13%.

Untuk lebih jelas melihat perkembangan inflasi, maka dibuat diagram sebagaimana yang terdapat dibawah ini:

**Diagram 4.3**  
**Inflasi**  
**Januari 2016 – Desember 2018**  
**(Dalam Persen)**



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa inflasi dari tahun 2016 sampai tahun 2018 rata-rata berada dikisaran 3%. Inflasi paling tinggi yaitu pada Januari sampai Maret 2016, dan juga pada bulan April dan Mei, dimana inflasi sebesar 4%. Sedangkan tingkat inflasi paling rendah yaitu pada Agustus 2016 yaitu sebesar 2,88%.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.4**  
**Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Dpk	36	32264	667784	453688.86	144610.324	20912145835.952
Inflasi	36	3	4	3.48	.420	.176
pembiayaan murābahah	36	1926473	2342472	2130598.14	107989.853	11661808327.666
Valid N (listwise)	36					

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

Berdasarkan tabel diatas bahwa rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah 453.688,86 Rupiah dan rata-rata inflasi adalah 3,48% dan rata-rata pembiayaan *murābahah* adalah 2.130.598,14 Rupiah. Untuk nilai minimum Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 32.264 rupiah, nilai minimum inflasi sebesar 3%, dan nilai minimum pembiayaan *murābahah* sebesar 1.926.473 Rupiah. Untuk nilai maximum Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 667.784 Rupiah, nilai maximum inflasi sebesar 4%, dan nilai maximum pembiayaan *murābahah* sebesar 2.342.472 Rupiah. Sedangkan standar deviasi Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebesar 144.610,324 nilai standar deviasi inflasi sebesar 0,420%, untuk nilai standar deviasi pembiayaan *murābahah* adalah sebesar 107.989,853

## 2. Uji Normalitas

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	85964.64481879
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.081
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

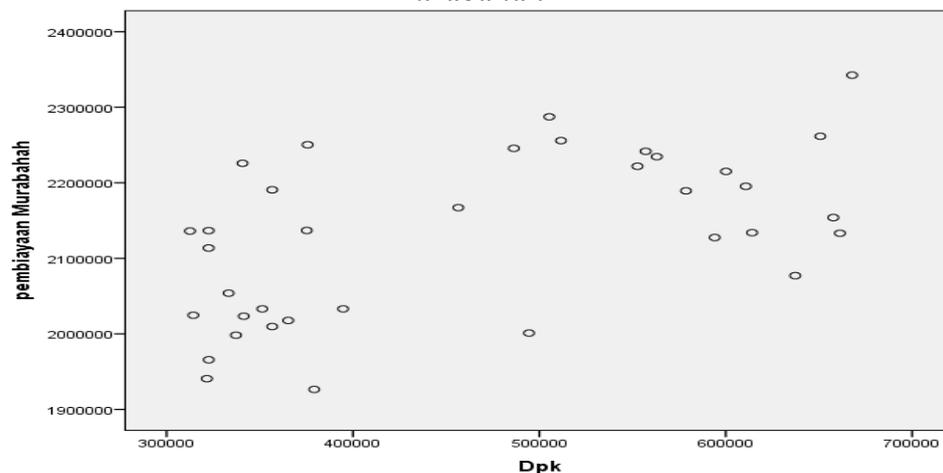
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil output SPSS versi 22.0

Pada hasil output SPSS di atas, dapat dilihat pada nilai sig 0,095 > 0,05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

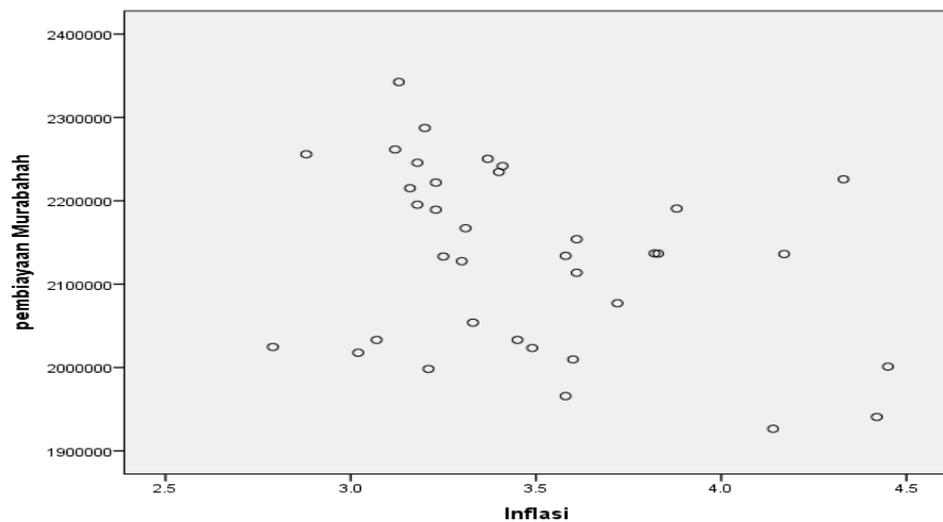
## 3. Uji Linearitas

**Gambar 4.2**  
**Uji Linearitas Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah**



Berdasarkan hasil output di atas dapat dilihat bahwa grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan variabel pembiayaan *murābahah*.

**Gambar 4.3**  
**Uji Linearitas Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murābahah***



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22.0

Berdasarkan hasil output di atas dapat dilihat bahwa grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel inflasi dan variabel pembiayaan *murābahah*.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinearitas**

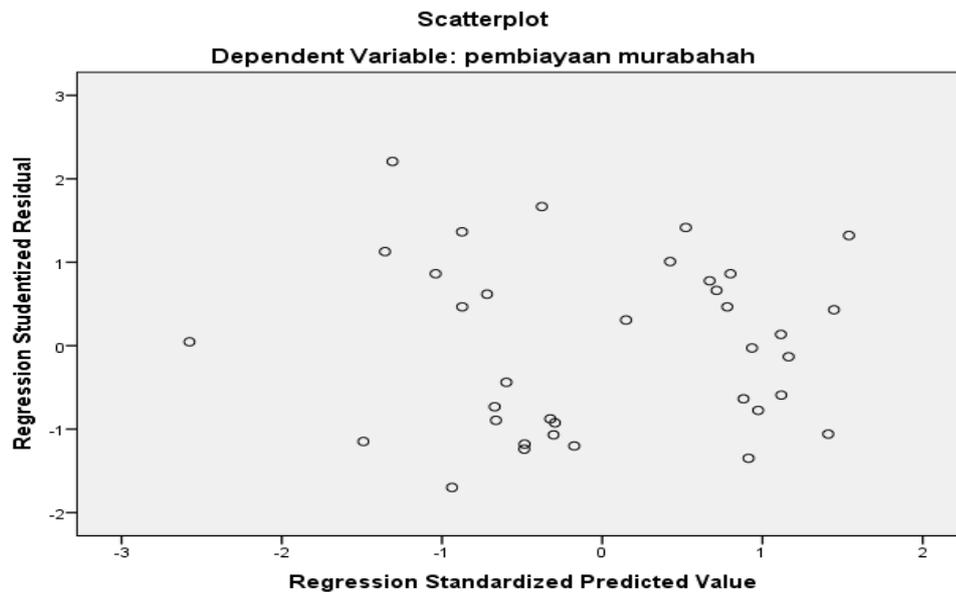
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	d			Tolerance	VIF
			Coefficients				
1 (Constant)	2126290.931	152746.740		13.920	.000		
Dpk	.388	.108	.520	3.584	.001	.912	1.096
Inflasi	-49325.618	37317.598	-.192	-1.322	.195	.912	1.096

a. Dependent Variable: pembiayaan murabahah  
Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

Suatu regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$ . Pada hasil output diatas tampak pada koefisien VIF dan toleransi antara variabel Dana Pihak ketiga (DPK) dan Inflasi memiliki nilai 1,096 dan toleransi = 0,912. Dapat disimpulkan bahwa regresi tidak terjadi multikolinearitas, dimana  $VIF 1,096 < 10$  dan toleransi  $0,912 > 0,1$ .

## b. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.5**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

Terlihat pada hasil output diatas, diagram pencar residual tidak membentuk suatu pola tertentu, dan tidak pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan regresi terbebas dari kasus heteroskedastisitas dan memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

## c. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.328	88531.317	.524

a. Predictors: (Constant), inflasi, dpk

b. Dependent Variable: pembiayaan murabahah

Pada tabel D-W di atas dapat dilihat bahwa tidak terjadi autokorelasi, hal ini dijelaskan pada penentuan pengambilan keputusan autokorelasi. Bahwa nilai D-W 0,524 berada diantara -2 dan +2 berarti, jadi dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2126290.931	152746.740		13.920	.000
	Dpk	.388	.108	.520	3.584	.001
	Inflasi	-49325.618	37317.598	-.192	-1.322	.195

a. Dependent Variable: pembiayaan murābahah  
Sumber: output SPSS. Versi 22.0

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas. Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\text{Pembiayaan } \textit{murābahah} = 2.126.290,931 + 0,388 \text{ DPK} - 49.325,618 \text{ Inflasi}$$

Dari persamaan regresi itu dapat diartikan bahwa:

- Jika Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi diasumsikan 0 maka pembiayaan *murābahah* sebesar Rp2.126.290,931 juta.
- Jika Dana Pihak ketiga (DPK) naik 1 persen dan variabel lain tetap maka pembiayaan *murābahah* mengalami pertumbuhan sebesar Rp0,388 juta.

- c. Jika Inflasi naik 1 persen dan variabel lain tetap maka pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan sebesar Rp49.325,618 juta.

## 6. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji  $R^2$**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.328	88531.317

a. Predictors: (Constant), inflasi, dpk

b. Dependent Variable: pembiayaan *murābahah*

Sumber: hasil output SPSS. Versi 22.0

Dari hasil output di atas SPSS Model Summary besarnya *R square* adalah 0,366. Hal ini berarti 36,6% penambahan jumlah pembiayaan *murābahah* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Sedangkan *standar error estimate* sebesar 88.531,317 semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (pembiayaan *murābahah*).

## b. Uji Parsial (uji- t)

**Tabel 4.10**  
**Uji Parsial (Uji- t)**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2126290.931	152746.740		13.920	.000
Dpk	.388	.108	.520	3.584	.001
Inflasi	-49325.618	37317.598	-.192	-1.322	.195

a. Dependent Variable: pembiayaan murābahah  
Sumber: hasil output SPSS. 22.0

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 3,584 > t_{tabel} 2,03452$  artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan *murābahah*.

Untuk inflasi menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} -1,322 < t_{tabel} 2,03452$ , artinya inflasi tidak berpegaruh terhadap *murābahah*.

## c. Uji Simultan (Uji-F)

**Tabel 4.11**  
**Uji Simultan (Uji -F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	149516085909.566	2	74758042954.783	9.538	.001 <sup>b</sup>
Residual	258647205558.739	33	7837794107.841		
Total	408163291468.306	35			

a. Dependent Variable: pembiayaan murābahah

b. Predictors: (Constant), inflasi, dpk

Sumber: hasil output SPSS. Versi. 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  9,538  $> F_{tabel}$  3,28 maka variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pembiayaan *murābahah*.

Kesimpulan ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikan dari hasil tabel di atas bahwa tingkat sig sebesar 0,001. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05, maka variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, untuk pengaruh variabel independen (Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi) terhadap variabel dependen (Pembiayaan *murābahah*) baik secara parsial maupun simultan adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murābahah***

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,584 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,03452. Sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,584 > 2,03452$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima, artinya terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk.

Dalam buku Adiwarmanto Karim Mengemukakan bahwa semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar pula peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Jelasnya semakin besar *funding* suatu bank akan meningkatkan potensi bank yang bersangkutan

dalam penyaluran pembiayaan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian M. Fauzan yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada PT. BPRS Al-Yaqin. Menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *murābahah* dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,117 > 2,22$ ).

Dalam penelitian lain yaitu Lailan zaadah yang berjudul Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. Menyatakan bahwa secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *murābahah* dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $23,851 > 1,70113$ ).

## 2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murābahah*

Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel inflasi nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,322 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,03452. Sehingga nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,322 < 2,03452$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Rizky Angriani Julia yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Financing*, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan *Murābahah* Pada PT. Bank Mandiri Syariah. Menyatakan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murābahah* dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,824 < 1,701$ ).

Dalam hal ini inflasi tidak berpengaruh signifikan karena bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil yang kondisinya stabil dibandingkan dengan suku bunga yang otomatis secara mikro pembiayaan *murābahah* yang disalurkan relative stabil.

### 3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murābahah*

Berdasarkan hasil uji simultan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,538 dan  $F_{tabel}$  3,28, maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,538 > 3,28$ ), artinya  $H_{a3}$  diterima. Hal ini berarti bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Rizky Angriani Julia yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Financing*, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Pembiayaan *Murābahah* Pada PT. Bank Mandiri Syariah. Menyatakan bahwa secara simultan (bersama-sama) Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $468,762 > 2,95$ ).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *murabahah* PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} 3,584 > t_{tabel} 2,03452$ .
2. Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap pembiayaan *murabahah* PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} -1,322 < 2,03452 t_{tabel}$
3. Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi secara bersama-sama terhadap pembiayaan *murabahah* PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk hal ini dibuktikan dengan  $F_{hitung} 9,538 > F_{tabel}, 3,28$ .

#### B. Saran

1. Kepada seluruh bank syariah di Indonesia agar memahami konsep Dana Pihak Ketiga (DPK) dan inflasi untuk menjaga stabilitas pembiayaan *murabahah* di seluruh Indonesia.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengelolaan data maupun analisis laporan keuangan pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk, mengingat sampel yang digunakan penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-

variabel lain karena masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi pembiayaan *murabahah*.

3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A karim, *Ekonomi Makro Islam cet 7*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan Edisi Dua Cetakan ke-1*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Pertama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Ekonomi Makro Islam Edisi Kedua*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- \_\_\_\_\_, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Ke-Delapan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ascarya, *Akad Produk Bank Syariah Edisi -1 Cetakan ke-Empat*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Bili Arma Pratama, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Bank Umum Indonesia Periode Tahun 2005-2009)*, Semarang: Tesis S2 Universitas Diponegoro, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka 2014.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelolaan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV Andi, 2014.
- Gema Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Prasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana 2004.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi-1*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Idris Parakkasi, *Inflasi dalam Perspektif Islam*, dalam Jurnal *Laa Maisyir*, volume 3. No. 1. Juni 2016.
- Ikatan Bankir Indonesia dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, *Memahami Bisnis Bank Edisi Pertama*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Ismail, *Manajemen Perbankan Syariah dan Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

- \_\_\_\_\_, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali pers, 2014.
- Khairul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah Cetakan Pertama*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi syariah : Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif Edisi-2 Cetakan-pertama*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- M.Qurais H Shihab. *Tafsir Al;Misbah Cetakan Kedua Volume 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al;Misbah Cetakan Kedua Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Al;Misbah Cetakan Kedua Volume 10*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana Premade Media Groop, 2013.
- Saifuddin Azwar, *metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Serfianto D. Purnomo, Dkk, *Pasar Uang dan Pasar Valas*, Jakarta: PT. Gramediapustaka Utama, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Cetakan ke-16*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan Ke-19*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.

- Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor:Ghalia Indonesia, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Ekonometrika Terapan*, Yogyakarta: Andi, 2011.
- Triton Prawira Budi, *SPSS 13,0 teraPAN*, Yogyakarta: CV. Andi, 2006.
- Veithzal Rivai Dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Syariah Sistem* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, Jakarta: LPEE Usakti, 2009.
- Yanti Budiasih, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*, Tangerang: Jelajah Nusa, 2012.
- Matondang Zulaika, Pengaruh Inflasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan, *dalam Jurnal Al-Masharif*, Volume 4, No. 2, Juli 2016.
- Bank Central Syariah (<https://www.bcasyariah.co.id>, diakses 2 April 2019, pukul 12.35. WIB).
- Otoritas Jasa Keuangan <http://www.ojk.go.id>, diakses 20 Maret 2019 Pukul 02. WIB.

## **Lampiran 1**

### **CURUCULUM VITAE (Daftar Riwayat Hidup)**

#### **DATA PRIBADI**

Nama : LILI ROBIANI POHAN  
Nim : 15 401 00216  
Tempat/ tanggal lahir : Payabujing, 02 Agustus 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 6 dari 6 bersaudara  
Alamat : Desa Payabujing, Kec. Huristak, Kab. Padang Lawas,  
Provinsi Sumatera Utara  
No Hp : 0813-7065-7430  
Agama : Islam

#### **DATA ORANG TUA/WALI**

Nama Ayah : Jahar Pohan  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Ratna Hasibuan  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Desa Payabujing, Kec. Huristak, Kab. Padang Lawas,  
Provinsi Sumatera Utara

#### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 102380 Aek Bongbongan  
Tahun 2008-2011 : SMP Negeri 1 Huristak  
Tahun 2011-2014 : SMA Negeri 1 Barumun Tengah  
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah IAIN  
Padangsidempuan

**Motto Hidup** : Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kamu harus menciptakannya.

## Lampiran 2

### DATA SKUNDER PT. BANK CENTRAL ASIA SYARIAH Tbk YANG DIOLAH DARI JANUARI 2016 SAMPAI DESEMBER 2018

<b>Dana Pihak ketiga</b>	<b>Inflasi</b>	<b>Pembiayaan <i>Murābahah</i></b>
379.211	4.14	1.926.473
321.655	4.42	1.940.658
494.446	4.45	2.001.094
356.653	3.6	2.009.693
333.323	3.33	2.053.833
394.732	3.45	2.033.109
337.243	3.21	1.998.281
314.335	2.79	2.024.696
351.368	3.07	2.033.097
456.529	3.31	2.167.106
322.649	3.58	1.965.699
365.265	3.02	2.017.722
341.407	3.49	2.023.402
322.588	3.83	2.136.678
322.588	3.61	2.113.675
312.554	4.17	2.136.100
340.755	4.33	2.225.800
375.682	3.37	2.250.376
356.656	3.88	2.190.689
375.255	3.82	2.136.934
637.251	3.72	2.077.080
614.125	3.58	2.133.950
594.058	3.3	2.127.542
657.689	3.61	2.153.936
661.246	3.25	2.133.186
610.749	3.18	2.195.324
562.991	3.4	2.234.578
557.041	3.41	2.241.715
552.636	3.23	2.221.861
650.737	3.12	2.261.532
486.308	3.18	2.245.638
505.327	3.2	2.287.394
511.597	2.88	2.255.824
600.114	3.16	2.215.075
578.637	3.23	2.189.311
667.784	3.13	2.342.472

### Lampiran 3

#### Kumpulan Hasil Olahan Data dengan SPSS Versi. 22.0

#### Uji Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Dpk	36	32264	667784	453688.86	144610.324	20912145835.952
Inflasi	36	3	4	3.48	.420	.176
pembiayaan murabahah	36	1926473	2342472	2130598.14	107989.853	11661808327.666
Valid N (listwise)	36					

#### Uji Normalitas

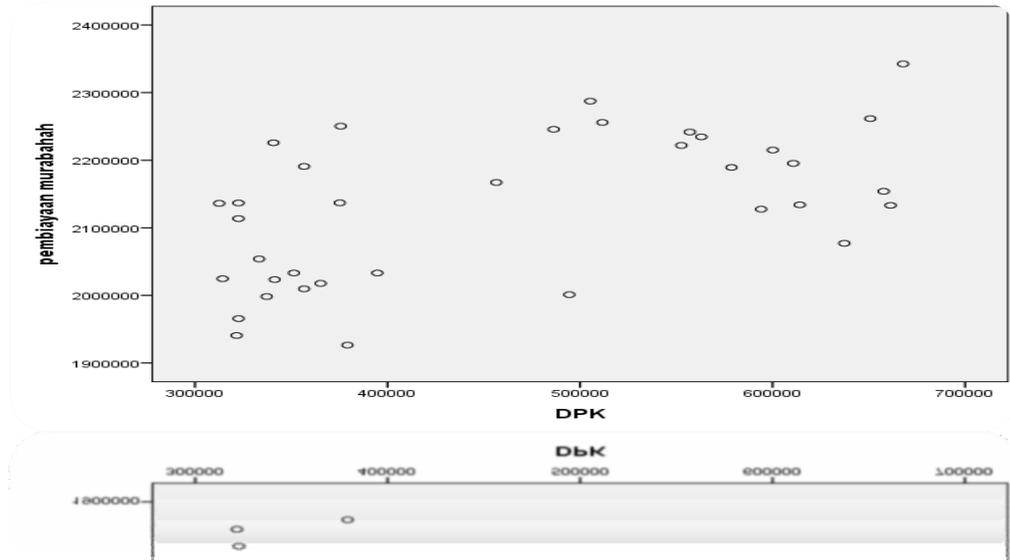
##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	85964.64481879
Most Extreme Differences	
Absolute	.135
Positive	.135
Negative	-.081
Test Statistic	.135
Asymp. Sig. (2-tailed)	.095 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

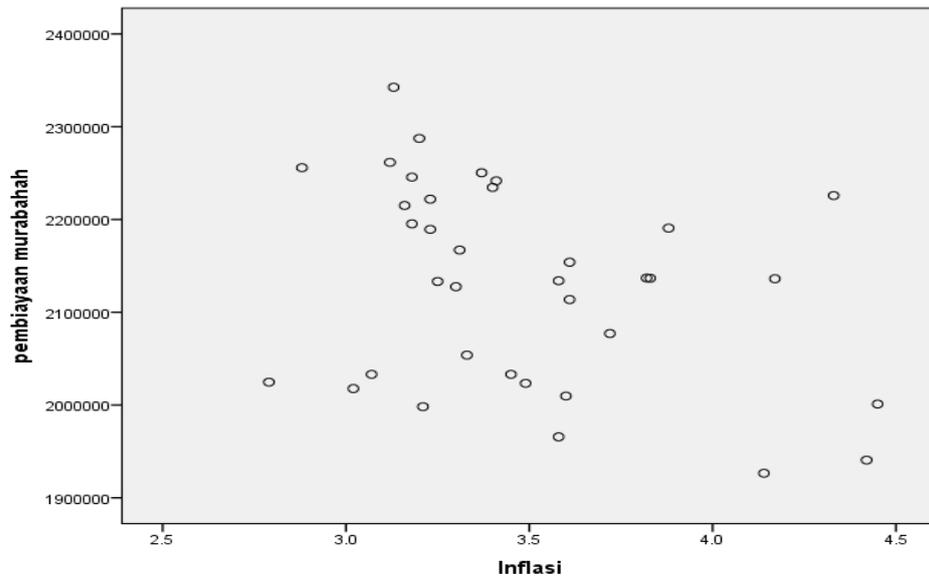
## Uji Linearitas

### Uji Linearitas DPK Terhadap Pembiayaan *Murabahah*



## Uji Linearitas

### Uji Linearitas Inflasi Terhadap Pembiayaan *Murabahah*



### Uji multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

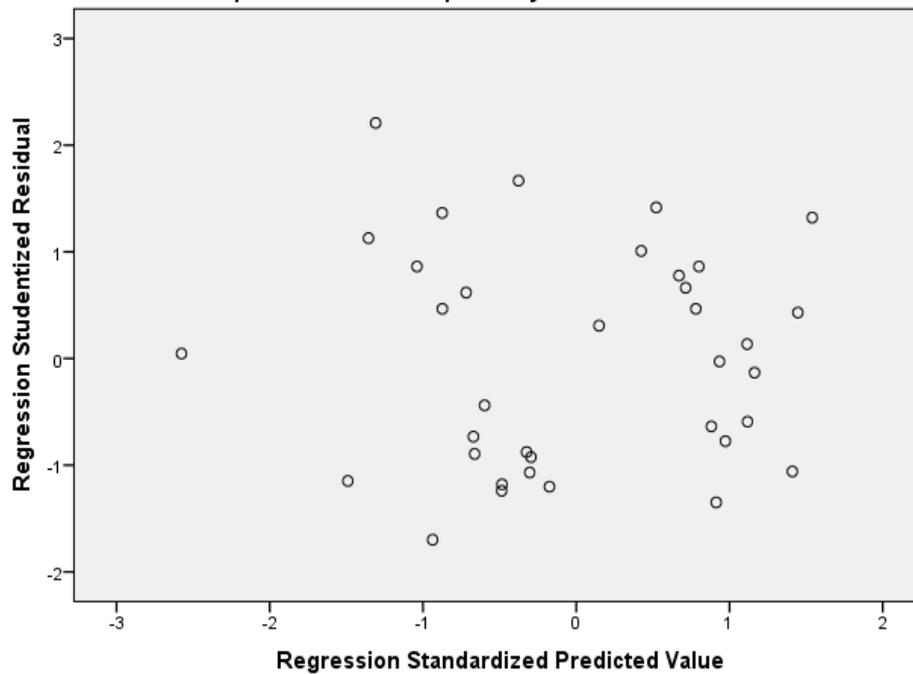
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2126290.931	152746.740		13.920	.000		
Dpk	.388	.108	.520	3.584	.001	.912	1.096
Inflasi	-49325.618	37317.598	-.192	-1.322	.195	.912	1.096

a. Dependent Variable: pembiayaan murabahah

### Uji Heteroskedastisitas

#### Scatterplot

Dependent Variable: pembiayaan murabahah



## Uji Autokolerasi

**H**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.328	88531.317	.524

a. Predictors: (Constant), inflasi, dpk

b. Dependent Variable: pembiayaan murabahah

**H**

## asil Uji regresi berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2126290.931	152746.740		13.920	.000
	Dpk	.388	.108	.520	3.584	.001
	Inflasi	-49325.618	37317.598	-.192	-1.322	.195

a. Dependent Variable: pembiayaan murabahah

## Hasil Uji R<sup>2</sup>

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.328	88531.317

a. Predictors: (Constant), inflasi, dpk

**Parsial (Uji- t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2126290.931	152746.740		13.920	.000
Dpk	.388	.108	.520	3.584	.001
Inflasi	-49325.618	37317.598	-.192	-1.322	.195

a. Dependent Variable: pembiayaan murabahah

**Hasil Uji Simultan (Uji –F)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	149516085909.566	2	74758042954.783	9.538	.001 <sup>b</sup>
Residual	258647205558.739	33	7837794107.841		
Total	408163291468.306	35			

a. Dependent Variable: pembiayaan murabahah

b. Predictors: (Constant), inflasi, dpk